

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan pada penelitian ini merupakan awal atau pengantar untuk melakukan penelitian. Pendahuluan dalam penelitian ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memang awal mula perkembangannya berbentuk simpan pinjam, Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Awal mula koperasi muncul di Indonesia pada tahun 1896 yang tujuannya adalah untuk memecahkan masalah ekonomi yang ada pada saat itu (Ajija et al, 2018: 24). Koperasi adalah bentuk suatu perkumpulan atau organisasi yang mana memiliki anggota untuk meningkatkan kesejahteraan dengan asas kekeluargaan. Koperasi ada yang bersifat konvensional dan syariah. Koperasi konvensional terdapat sistem bunga yang dibebankan kepada anggotanya, koperasi konvensional tidak menjadi penyalur zakat, pada pengawasannya hanya berfokus pada kinerja pengelolaan koperasi, lalu pada sistem penyaluran produknya, koperasi konvensional menerapkan sistem kredit beserta bunga yang sudah disepakati. Sedangkan koperasi syariah menjalankan sistem simpanan dan pembiayaan berlandaskan syariah, tidak menerapkan sistem bunga kepada anggota pembiayaannya melainkan memperhitungkan margin keuntungan atas jual beli (murabahah), bagi hasil atas penyertaan pendanaan

usaha anggotanya, serta menjadi penyalur zakat, lalu pada pengawasannya selain berfokus pada pengawasan kinerja berprinsip syariah juga berfokus pada kejujuran internal koperasi. Koperasi syariah saat ini dikenal dengan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah), merupakan koperasi yang kegiatan usaha, simpan, pinjam dan pembiayaan termasuk pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf sesuai dengan prinsip syariah (Hasanudin, 2021, Handayani et al, 2022: 6).

Mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Permenkop UKM) Nomor 14/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi, bahwa dalam rangka penyelenggaraan akuntansi usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah secara tertib dan baik, perlu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu menyusun pedoman akuntansi agar penyusunan laporan sesuai dengan prinsip syariah dan perkembangan akuntansi keuangan yang berlaku. Penyusunan akuntansi diperlukan untuk tersedianya informasi keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, laporan perubahan ekuitas, sumber dana yang dipercayakan serta catatan mengenai laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Padang awal kehadirannya bernama Koperasi Jasa Keuangan Syariah-Baitul

Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT), merupakan transformasi program dari pemerintah yang sebelumnya bernama Kredit Mikro Nagari/Kelurahan (KMN/KMK), berupa bantuan modal usaha bagi keluarga berpenghasilan rendah di Nagari/Kelurahan (Maresti, 2020). Yang mulanya bernama KJKS-BMT, kemudian mengalami perubahan nama menjadi KSPPS yang mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Permenkop UKM) Nomor. 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi. Pembentukan KSPPS di Kota Padang merupakan program mengatasi kemiskinan yang mengacu pada Peraturan Walikota Padang Nomor. 84 tahun 2017 Tentang KSPPS Kelurahan yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi, selain itu KSPPS kelurahan bertujuan meningkatkan dan mengembangkan usaha bagi pelaku UMKM | Usaha Mikro Kecil dan Menengah | (Fergusson, 2021). KSPPS di Kota Padang berjumlah 104 yang mana pada masing-masing Kelurahan terdapat 1 (satu) KSPPS. Jumlah 104 ini menyesuaikan dengan jumlah keseluruhan Kelurahan yang ada di Kota Padang yaitu 104 Kelurahan pada 11 Kecamatan.

Tabel 1.1 Data KSPPS Per Kelurahan di Kota Padang

No.	NAMA KELURAHAN	NAMA KSPPS
KECAMATAN PADANG BARAT		
1	Belakang Tangsi	KSPPS BMT BMT Belakang Tangsi
2	Olo	KSPPS BMT Olo

3	Kampung Pondok	KSPPS BMT Kampung Pondok
4	Ujung Gurun	KSPPS BMT Ujung Gurun
5	Berok Nipah	KSPPS BMT Berok Nipah
6	Kampung Jao	KSPPS BMT Kampung Jao
7	Purus	KSPPS BMT Purus
8	Padang Pasir	KSPPS BMT Padang Pasir
9	Rimbo Kaluang	KSPPS BMT Rimbo Kaluang
10	Flamboyan Baru	KSPPS BMT Flamboyan Baru
KECAMATAN PADANG UTARA		
11	Alai Parak Kopi	KSPPS BMT Alai Parak Kopi
12	Lolong Belanti	KSPPS BMT Lolong Belanti
13	Air Tawar Barat	KSPPS BMT Air Tawar Barat
14	Ulak Karang Utara	KSPPS BMT Ulak Karang Utara
15	Gunung Pangilun	KSPPS BMT Gunung Pangilun
16	Air Tawar Timur	KSPPS BMT Air Tawar Timur
17	Ulak Karang Selatan	KSPPS BMT Ulak Karang Selatan
KECAMATAN PADANG TIMUR		
18	Andalas	KSPPS BMT Andalas
19	Parak Gadang Timur	KSPPS BMT Parak Gadang Timur
20	Kubu Dalam Parak Karakah	KSPPS BMT Kubu Dalam Parak Karakah
21	Gantiang Parak Gadang	KSPPS BMT Gantiang Parak Gadang
22	Kubu Marapalam	KSPPS BMT Kubu Marapalam
23	Simpang Haru	KSPPS BMT Simpang Haru
24	Jati	KSPPS BMT Jati
25	Jati Baru	KSPPS BMT Jati Baru
26	Sawahan	KSPPS BMT Sawahan

27	Sawahen Timur	KSPPS BMT Sawahan Timur
KECAMATAN PADANG SELATAN		
28	Pasar Gadang	KSPPS BMT Pasar Gadang
29	Air Manis	KSPPS BMT Air Manis
30	Bukit Gado-Gado	KSPPS BMT Bukit Gado-Gado
31	Batang Arau	KSPPS BMT Batang Arau
32	Seberang Palinggam	KSPPS BMT Seberang Palinggam
33	Belakang Pondok	KSPPS BMT Belakang Pondok
34	Teluk Bayur	KSPPS BMT Teluk Bayur
35	Mata Air	KSPPS BMT Mata Air
36	Rawang	KSPPS BMT Rawang
37	Seberang Padang	KSPPS BMT Seberang Padang
38	Ranah Parak Rumbio	KSPPS BMT Ranah Parak Rumbio
39	Alang Laweh	KSPPS BMT Alang Laweh
KECAMATAN PAUH		
40	Cupak Tengah	KSPPS BMT Cupak Tengah
41	Koto Lua	KSPPS BMT Koto Lua
42	Kapalo Koto	KSPPS BMT Kapalo Koto
43	Limau Manis	KSPPS BMT Limau Manis
44	Lambung Bukit	KSPPS BMT Lambung Bukit
45	Limau Manis Selatan	KSPPS BMT Limau Manis Selatan
46	Pisang	KSPPS BMT Pisang
47	Binuang Kampung Dalam	KSPPS BMT Binuang Kampung Dalam
48	Piai Tengah	KSPPS BMT Piai Tengah
KECAMATAN NANGGALO		
49	Kampung Olo	KSPPS BMT Kampung Olo
50	Surau Gadang	KSPPS BMT Surau Gadang
51	Kampung Lapai	KSPPS BMT Kampung Lapai

52	Gurun Laweh	KSPPS BMT Gurun Laweh
53	Tabing Banda Gadang	KSPPS BMT Tabing Banda Gadang
54	Kurao Pagang	KSPPS BMT Kurao Pagang
KECAMATAN KURANJI		
55	Pasar Ambacang	KSPPS BMT Pasar Ambacang
56	Korong Gadang	KSPPS BMT Korong Gadang

58	Anduring	KSPPS BMT Anduring
59	Kuranji	KSPPS BMT Kuranji
60	Gunung Sariak	KSPPS BMT Gunung Sariak
61	Kalumbuk	KSPPS BMT Kalumbuk
62	Ampang	KSPPS BMT Ampang
63	Sungai Sapih	KSPPS BMT Sungai Sapih
KECAMATAN KOTO TANGAH		
64	Batang Kabung Ganting	KSPPS BMT Batang Kabung Ganting
65	Batipuh Panjang	KSPPS BMT Batipuh Panjang
66	Air Pacah	KSPPS BMT Air Pacah
67	Dadok Tunggul Hitam	KSPPS BMT Dadok Tunggul Hitam
68	Parupuk Tabing	KSPPS BMT Parupuk Tabing
69	Bungo Pasang	KSPPS BMT Bungo Pasang
70	Lubuk Buaya	KSPPS BMT Lubuk Buaya
71	Koto Panjang Ikur Koto	KSPPS BMT Koto Panjang Ikur Koto
72	Pasia Nan Tigo	KSPPS BMT Pasia Nan Tigo
73	Padang Sarai	KSPPS BMT Padang Sarai
74	Balai Gadang	KSPPS BMT Balai Gadang
75	Lubuk Minturun Sungai Lareh	KSPPS BMT Lubuk Minturun Sungai Lareh
76	Koto Pulai	KSPPS BMT Koto Pulai

KECAMATAN LUBUK KILANGAN		
77	Tarantang	KSPPS BMT Tarantang
78	Baringin	KSPPS BMT Baringin
79	Padang Besi	KSPPS BMT Padang Besi
80	Indarung	KSPPS BMT Indarung
81	Bandar Buat	KSPPS BMT Bandar Buat
82	Koto Lalang	KSPPS BMT Koto Lalang
83	Batu Gadang	KSPPS BMT Batu Gadang
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG		
84	Kampung Baru	KSPPS BMT Kampung Baru
85	Lubuk Begalung	KSPPS BMT Lubuk Begalung
86	Cengkeh	KSPPS BMT Cengkeh
87	Piai Tanah Sirah	KSPPS BMT Piai Tanah Sirah
88	Pitameh Tj. Saba Nan XX	KSPPS BMT Pitameh Tj. Saba Nan XX
89	Koto Baru	KSPPS BMT Koto Baru
90	Tanjung Aur	KSPPS BMT Tanjung Aur
91	Gurun Laweh	KSPPS BMT Gurun Laweh
92	Banuaran	KSPPS BMT Banuaran
93	Parak Laweh Pulau Aie	KSPPS BMT Parak Laweh Pulau Aie
94	Pampangan	KSPPS BMT Pampangan
95	Gates	KSPPS BMT Gates Nan XX
96	Pengambiran Ampalu Nan XX	KSPPS BMT Pengambiran
97	Kampung Jua	KSPPS BMT Kampung Jua Nan XX
98	Batung Taba	KSPPS BMT Batung Taba Selatan
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG		
99	Bungus Barat	KSPPS BMT Bungus Barat
100	Bungus Selatan	KSPPS BMT Bungus Selatan
101	Bungus Timur	KSPPS BMT Teluk Kabung Timur

102	Teluk Kabung Utara	KSPPS BMT Teluk Kabung Utara
103	Teluk Kabung Tengah	KSPPS BMT Teluk Kabung Tengah
104	Teluk Kabung Selatan	KSPPS BMT Teluk Kabung Selatan

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM

Pembiayaan syariah secara umum merupakan kegiatan menghimpun dana yang kemudian dana tersebut disalurkan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan (Winarto & Falah, 2020). Pembiayaan dapat berjalan baik jika kerjasama antara semua pihak terkoordinasi dengan baik. Namun dalam perjalanannya, pasti ada saja hambatan maupun rintangan bagi KSPPS untuk mencapai kinerja yang memuaskan dan berhasil. Dikutip dari Padek Jawapos yang diwartakan oleh Selvia (2022), permasalahan yang beragam bisa menghambat jalannya koperasi seperti masalah internal pengurus yang tidak aktif, permodalan yang tertahan oleh anggota atau kredit macet, dan tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Lalu yang mana pihak KSPPS tidak lagi diberi gaji langsung dari pemerintah membuat pihak pengelola kelimpungan, apalagi banyaknya KSPPS yang mandiri menjadikan penerimaan atau mendapatkan bantuan modal menjadi sulit, serta tidak sepadannya pendapatan yang diterima pihak KSPPS dengan kinerjanya yang besar. Dan dikutip dari Antara Sumbar yang diwartakan oleh Elfisha (2019), adanya bantuan dana dari pemerintah kepada KSPPS sangat membantu pembiayaan untuk anggota, namun adanya oknum yang tidak mau membayar angsuran dengan stigma pemikiran bahwa pinjaman itu merupakan bantuan

dari pemerintah yang tidak wajib dikembalikan, maka hal itu merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh KSPPS. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Efrizon (Fasilitator KSPPS Kecamatan Kuranji), pentingnya terlebih dahulu menanamkan stigma pemikiran masyarakat tentang koperasi syariah dan prinsip-prinsip syariah agar masyarakat terutama anggota koperasi itu tidak sewenang-wenang dalam bertindak.

Jenis-jenis pembiayaan pada koperasi syariah banyak macamnya, yang kemudian transaksi pembiayaan itu diformalkan dengan membuat akad-akad syariah tertentu sesuai dengan pola pembiayaan yang digunakan. Akad yang umum digunakan pada KSPPS di Kota Padang ada akad Murabahah dan akad Mudharabah. Berdasarkan penelitian Yuskar & Yonnedi (2019), umumnya KSPPS di Kota Padang ini menggunakan pola pembiayaan akad murabahah. Yang memakai akad mudharabah tidak banyak, ada sebagian kecil saja.

Ada berbagai aspek dan ketentuan yang menjadi kriteria dalam penilaian kesehatan koperasi syariah dan konvensional. Yang secara garis besar ada 4 (empat) aspek perlu dinilai untuk menyatakan bahwa suatu koperasi kondisi sehat, cukup sehat, tidak sehat dan dibawah pengawasan khusus. 4 (empat) aspek penilaian koperasi tersebut adalah meliputi:

- a. Aspek tata kelola. Aspek ini paling sedikit meliputi prinsip koperasi, kelembagaan dan manajemen termasuk uji kelayakan dan kepatutan untuk pengurus dan pengawas koperasi.

- b. Profil risiko. Aspek ini paling sedikit meliputi penilaian risiko inheren dan penerapan manajemen risiko,
- c. Kinerja keuangan. Aspek ini paling sedikit meliputi evaluasi kinerja keuangan, manajemen keuangan dan kesinambungan keuangan.
- d. Permodalan. Aspek ini paling sedikit meliputi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Empat aspek ini terdapat pada Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (KKPKK).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi telah dilakukan oleh Machfiroh, et al (2022). Data yang dinilai diambil dari angka-angka yang terdapat pada Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi tahun 2021 pada satu koperasi saja. Hasil penelitian dari Machfiroh yang menilai kesehatan dari aspek kinerja keuangan menunjukkan bahwa koperasi tersebut berada dalam predikat 'cukup sehat'. Penelitian yang dilakukan Machfiroh dan kawan-kawan ini hanya mengambil 1 aspek saja dari keempat aspek yang ada yaitu aspek kinerja keuangan, jadi masih ada 3 aspek lainnya yang tidak dimasukkan penilaian seperti aspek tata kelola, profil risiko dan permodalan. Sehingga masih bisa menimbulkan keraguan karena penilaian tidak dilakukan secara keseluruhan aspek. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian Machfiroh dan kawan-kawan adalah menggunakan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Perbedaannya adalah penelitian ini nantinya tidak hanya fokus pada satu aspek melainkan 4 (empat) aspek yang tersebut diatas.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik mengambil judul **Analisis Penerapan Akuntansi Syariah dan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Padang.**

Alasan penulis tertarik mengambil judul penelitian ini karena Kota Padang terus berupaya menumbuhkembangkan KSPPS di 104 kelurahan di Kota Padang dan didukung oleh pernyataan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang, Syuhendra, yang menyatakan KSPPS merupakan salah satu *ikon* Kota Padang. Dan KSPPS juga merupakan program pemerintah Kota Padang dalam pengentasan kemiskinan. (Rais, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi syariah pada KSPPS Kelurahan di Kota Padang, apakah sudah sesuai dengan PSAK Syariah?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan KSPPS Kelurahan di Kota Padang?

3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat kemajuan dan perkembangan KSPPS Kelurahan di Kota Padang?
4. Bagaimana langkah-langkah kebijakan terhadap berbagai hambatan pencapaian kinerja pada KSPPS di Kota Padang?
5. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan pada KSPPS di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah pada KSPPS Kelurahan di Kota Padang apakah sudah sesuai dengan PSAK Syariah.
2. Mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan KSPPS Kelurahan di Kota Padang.
3. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat kemajuan dan perkembangan KSPPS Kelurahan di Kota Padang.
4. Mengetahui dan menganalisis langkah-langkah kebijakan terhadap berbagai hambatan pencapaian kinerja pada KSPPS di Kota Padang.
5. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan pada KSPPS di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak Koperasi atau KSPPS Kelurahan di Kota Padang.

Diharapkan dari penelitian ini nantinya bisa memberikan dampak positif bagi kelangsungan dan kemaslahatan terkait perkembangan, permasalahan dan kesehatan KSPPS Kelurahan di Kota Padang agar menjadi Koperasi yang lebih baik lagi dalam menerapkan akuntansi syariah dan mengatasi permasalahan yang dihadapi KSPSS Kelurahan di Kota Padang.

2. Bagi pelaku UMKM di Kota Padang.

Bagi pelaku UMKM di Kota Padang diharapkan dapat menjadi acuan dalam mempelajari apa itu Koperasi khususnya KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) yang berada di Kota Padang serta manfaatnya dalam permodalan UMKM, lalu mengetahui dampak buruk bagi KSPPS di Kota Padang jika ada anggota yang melakukan tunggakan atau tidak mengembalikan lagi dana pembiayaan yang sudah didapatkan dari KSPPS.

3. Bagi masyarakat Kelurahan pada umumnya.

Bagi masyarakat Kelurahan pada umumnya diharapkan dapat mengetahui dan mempelajari apa itu Koperasi khususnya KSPPS

Kelurahan (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) yang berada di Kota Padang serta manfaatnya. Yang mana KSPPS juga tidak hanya menasar pelaku UMKM namun dari berbagai kalangan bisa turut serta menjadi anggota. Serta mengetahui bahwa meminjam atau mendapatkan pembiayaan dari KSPPS jauh lebih aman, jauh dari riba serta menghindari terjebak dalam operasional dan tindakan rentenir.

4. Bagi Pihak Pemerintah Daerah Kota Padang.

Kita tahu bahwa KSPPS merupakan program yang sejatinya dibentuk pemerintah Kota Padang untuk mengatasi kesenjangan sosial. Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan dampak positif bagi Pemerintah Kota Padang serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada KSPPS di Kota Padang untuk selanjutnya bisa diberikan perhatian lebih oleh Pemerintah Kota Padang kedepannya.

5. Bagi pihak Akademisi dan peneliti lanjutan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti lainnya dan juga diharapkan bisa mengisi kesenjangan penelitian tentang permasalahan akuntansi syariah pada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) di Kota Padang.

6. Bagi Penulis sendiri.

Diharapkan dari penelitian ini menjadi pembelajaran bagi penulis dan bisa bertambahnya sedikit wawasan tentang koperasi khususnya

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah)
Kelurahan di Kota Padang.

1.5 Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah permasalahan-permasalahan penelitian yang dibatasi dalam melakukan penelitian. Batasan masalah juga berarti batasan terhadap ruang lingkup suatu permasalahan agar pembahasan penelitian bisa fokus, tidak terlampaui jauh dan melebar (Hamdi & Bahruddin, 2015).

Dalam penelitian yang penulis lakukan, diperlukan batasan masalah agar penelitian lebih terkendali dan relevan dengan apa yang akan diteliti. Batasan masalah yang penulis lakukan adalah pada penerapan akuntansi pada pola pembiayaan murabahah dan mudharabah, serta pada penyusunan laporan akuntansi dan kemajuan usahanya dengan 10 KSPPS Kelurahan yang ada di kota Padang. Sedangkan dalam analisis atas penilaian kesehatan koperasi akan diwakili oleh 3 KSPPS saja.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan adalah agar memudahkan penulis dalam menyusun sebuah skripsi yang sistematis, terarah, jelas dan mudah dipahami serta memberi informasi juga kepada pembaca mengenai gambaran dari skripsi ini.

Pada Bab I merupakan pemaparan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

pembatasan masalah dan sistematika penulisan. Masuk Bab II merupakan Bab Tinjauan Pustaka yang terdiri dari penjelasan landasan teoritis dan tinjauan kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya, Bab III merupakan penjelasan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data & sumber data dan metode analisis data. Setelah Bab I sampai Bab III diuraikan, maka beranjak ke Bab IV yang merupakan Bab Hasil Penelitian yang membahas hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan setelah mengetahui hasil analisis data yang telah diolah. Terakhir Bab V merupakan Bab Penutup dari kepenulisan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran pada penelitian masa mendatang.



